

## **Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka**

Dewi Suliyanthini<sup>1</sup>, Muchamad Noerharyono<sup>2</sup>, Nuraisyah<sup>3</sup>  
Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta<sup>123</sup>  
E-mail : dsuliyanthini@gmail.com<sup>1</sup>, m.noerharyono@gmail.com<sup>2</sup>,  
nure.kuliah@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman mahasiswa pada pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Tata Busana. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran MBKM PKM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 43 mahasiswa angkatan 2019. Penelitian ini terdiri dari 5 indikator yang mencakup memahami pengembangan bahan ajar, memahami pengembangan media pembelajaran, memahami pengembangan instrumen pembelajaran, memahami konsep seminar proposal skripsi dan memahami langkah-langkah pembelajaran dalam Praktik Keterampilan Mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami tentang pengembangan bahan ajar dengan rata-rata persentase sebesar 85%, pengembangan media pembelajaran sebesar 79%, pengembangan instrumen pembelajaran sebesar 81%, seminar proposal skripsi sebesar 96%, dan praktik keterampilan mengajar sebesar 89%. Hasil perhitungan secara keseluruhan didapatkan bahwa rata-rata persentase jawaban responden adalah sebesar 85%, maka pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana dapat dikategorikan sangat baik dalam pembelajaran MBKM PKM.

**Kata kunci :** *Pemahaman mahasiswa, Praktik Keterampilan Mengajar, Program MBKM*

### **ABSTRACT**

*This study aims to get an overview of student understanding of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) learning in the Fashion Education Study Program. This research is limited to PKM MBKM learning. The research method used was quantitative descriptive with a sample of 43 students of the class of 2019. This research consists of 5 indicators which include understanding the development of teaching materials, understanding the development of learning media, understanding the development of learning instruments, understanding the concept of thesis proposal seminars and understanding the learning steps in Teaching Skills Practice. The results showed that students understood about the development of teaching materials with an average percentage of 85%, the development of learning media by 79%, the development of learning instruments by 81%, thesis proposal seminars by 96%, and the practice of teaching skills by 89%. The overall calculation results found that the average percentage of respondents' answers was 85%, so the understanding of students of the Fashion Education study program can be categorized as very good in learning MBKM PKM.*

**Keyword :** *Student Understanding, Teaching Skills Practice, MBKM program*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu. Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya kurikulum sebagai rencana dan

acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Seiring perkembangan dunia yang semakin maju, kurikulum beradaptasi dengan kondisi zaman. Jika arus perubahan dunia mengarah pada globalisasi, hal ini menuntut pemerintah untuk melahirkan kebijakan pendidikan yang sejalan dengan situasi dunia global, maka serangkaian kebijakan pemerintah bertindak sebagai inovator dan kreator dalam proses pendidikan (Rusdi, 2017).

Pada tahun 2020, Kemendikbudristek RI mencanangkan program baru bernama Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) guna menjawab tantangan pendidikan di Indonesia. Program tersebut merupakan kebijakan pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill maupun hard skill agar mahasiswa lebih siap dalam memenuhi kebutuhan zaman. Berbagai program yang diadakan dapat digunakan untuk mendukung perkembangan potensi mahasiswa sesuai dengan minat dan kemampuannya (Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud, 2020).

Satuan pendidikan di Indonesia khususnya di tingkat Perguruan Tinggi mengemban peran penting dalam mencetak lulusan yang tangguh dan siap terjun ke dunia kerja. Pembelajaran inovatif yang efektif dan sesuai perkembangan zaman sangat dibutuhkan guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, perguruan tinggi di Indonesia diharuskan menerapkan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa. Harapan dengan adanya program MBKM ini dapat menjadi jawaban atas tuntutan yang dihadapi

perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan program MBKM. Berdasarkan buku Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (2021), setiap mahasiswa berkesempatan untuk mengikuti kegiatan MBKM yang ditawarkan melalui program studi masing-masing. Program studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta mengimplementasikan program MBKM dengan kegiatan pembelajaran MBKM PKL (Praktik Kerja Lapangan) dan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) yang dapat diikuti oleh mahasiswa.

Sebagai program studi kependidikan, Pendidikan Tata Busana membekali mahasiswa dengan pengalaman praktik dilapangan agar mahasiswa lebih memahami proses belajar mengajar disekolah. Sebelum hadirnya program MBKM, mata kuliah Praktik Kerja Lapangan dan Praktik Keterampilan Mengajar memiliki SKS sebanyak 2 SKS. Dengan hadirnya MBKM PKM ini, mahasiswa diberikan 6 SKS dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional serta handal dibidangnya. Praktik Keterampilan Mengajar merupakan bentuk kegiatan yang serupa dengan Asisten Mengajar dalam program MBKM.

Dalam pelaksanaan MBKM PKM, mahasiswa berkesempatan untuk menempuh pembelajaran 20 SKS setara 1 semester dengan rincian SKS perkuliahan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) 6 SKS, Pengembangan Bahan Ajar 4 SKS, Pengembangan Media Pembelajaran 4 SKS, Pengembangan Instrumen Pembelajaran 4 SKS, Pendalaman Metodologi Penelitian 4 SKS, dan Seminar Proposal 2 SKS. Pembelajaran

MBKM PKM diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi mahasiswa, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, kemampuan dalam memecahkan masalah dan mempercepat penyelesaian studi mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Busana. Pembelajaran MBKM juga memberikan peluang dan tantangan untuk mengembangkan keterampilan, kepribadian, kreativitas dan kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menemukan informasi melalui pengalaman kontekstual lapangan seperti interaksi sosial, kerjasama, pengelolaan diri dan permasalahan riil (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022).

Dalam melaksanakan program MBKM, mahasiswa sebagai penerima langsung dari program MBKM harus mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajarannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti, Susanti, & Erfando (2022), menyatakan pelaksanaan kebijakan MBKM belum sepenuhnya berjalan maksimal di Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya komitmen dan pemahaman civitas akademika terhadap konsep MBKM. Pemahaman seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Sehingga, agar pelaksanaan MBKM PKM berjalan dengan baik, perlu dilakukan penelusuran untuk melihat pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Medeka PKM yang baru ini.

Program MBKM akan berhasil apabila setiap pihak yang terlibat dapat memahami, menyepakati, dan melaksanakan program MBKM secara menyeluruh dan bersama-sama. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Zunaidi, Fatmawatie, Anugerah Natalina, & Annas Mushlihah, (2021) yang mengatakan strategi pembelajaran

MBKM harus diimbangi dengan perubahan pemahaman mahasiswa, diikuti dengan perubahan kultur kampus yang merdeka untuk melakukan inovasi dan pembaharuan pengelolaan pembelajaran dan melaksanakan tri dharma lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta dalam pembelajaran MBKM. Sehingga penelitian ini berjudul "Pemahaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka".

## 2. LANDASAN TEORI

### Pemahaman

Menurut Sardiman (2018), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan peserta didik menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudijono, 2016).

Anderson & Krathwohl (2010), menjelaskan terdapat tujuh indikator pada tingkatan proses pemahaman yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

### Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM)

Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi, pada tahun 2020 lalu Menteri Nadiem Makarim menerbitkan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini telah dijalankan oleh banyak instansi

perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kebijakan ini menjadi langkah dalam menyiapkan kompetensi mahasiswa untuk lebih giat dan sesuai dengan kebutuhan zaman guna menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. (Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud, 2020). Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan hasil dari berbagai peraturan atau landasan hukum sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dan lebih sesuai dengan kebutuhan serta mempersiapkan lulusannya menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program *experiential learning* dengan jalur fleksibel diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

#### **Implementasi MBKM PKM Prodi Pendidikan Tata Busana**

Dalam Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (2021), penerapan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Teknik merujuk pada salah satu kebijakan MBKM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dimana mahasiswa memiliki hak belajar selama tiga semester di luar Program Studi. Tiga semester di luar program studi terdiri dari 1 (satu) semester di luar program studi di dalam perguruan tinggi yang sama dan 2 (dua) semester di luar perguruan tinggi.

Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, menerapkan program MBKM dalam bentuk kegiatan Asistensi Mengajar atau Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dalam satu semester 20 SKS (sistem blok). PKM harus didesain sedemikian hingga penilaian PKM 20 SKS dapat dipetakan ke dalam beberapa Mata Kuliah. Desain PKM dibuat seragam untuk seluruh program studi di UNJ. Berikut merupakan tabel sebaran mata kuliah implementasi MBKM pada prodi Pendidikan Tata Busana:

Tabel 2.2 Tabel Implementasi MBKM Prodi Pendidikan Tata Busana UNJ

<b>Nama Mata Kuliah</b>	<b>Bobot</b>
Pengembangan bahan ajar	4
Pengembangan media pembelajaran	4
Pengembangan instrumen pembelajaran	4
Seminar proposal skripsi	2
Praktik keterampilan mengajar	6
<b>Total Bobot SKS</b>	<b>20 SKS</b>

### **3. METODOLOGI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta terhadap pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka harus memiliki alat ukur atau instrumen. Penelitian ini

menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan skala Guttman. Sampel penelitian ini sebanyak 43 mahasiswa aktif program studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2019 yang mengikuti pembelajaran MBKM PKM. Instrumen terdiri dari 5 indikator dengan 25 pernyataan. Tabel kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Indikator	Jumlah Pernyataan
Memahami pengembangan bahan ajar	6
Memahami media pembelajaran	7
Memahami pengembangan instrumen pembelajaran	4
Memahami konsep seminar proposal skripsi	3
Memahami langkah-langkah pembelajaran dalam PKM	5
<b>Total</b>	<b>25</b>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dihitung secara deskriptif persentase. Analisis data deskriptif persentase bertujuan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana pada pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam bentuk persentase. Adapun rumus dekriptif persentase sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

*DP* = Deskriptif persentase (%)  
*n* = Jumlah skor yang diperoleh  
*N* = Jumlah skor ideal (skor maksimum setiap butir soal x jumlah x jumlah respon).

Setelah memperoleh hasil persentase, maka untuk menganalisis tingkat pemahaman dengan analisis deskriptif persentase dibutuhkan kriteria atau kategori yang dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Tata Busana pada pembelajaran MBKM

Persentase	Kategori
<b>76 - 100%</b>	Sangat Baik
<b>51 - 75%</b>	Baik
<b>26 - 50%</b>	Tidak Baik
<b>1 - 25%</b>	Sangat Tidak Baik

Sumber : (Riduwan, 2010).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran tentang pemahaman mahasiswa pada pembelajaran MBKM, penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 25 pertanyaan valid. Dari keseluruhan 25 pertanyaan tersebut terdiri dari indikator: memahami pengembangan bahan ajar, memahami pengembangan media pembelajaran, memahami pengembangan instrumen pembelajaran, memahami konsep seminar proposal skripsi dan memahami langkah-langkah pembelajaran dalam PKM. Data dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan perhitungan persentase. Pemahaman mahasiswa pada pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berdasarkan indikator dapat dilihat sebagai berikut.

##### Indikator Memahami Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan tabel 4.2 dibawah ini, pemahaman mahasiswa dalam indikator ini termasuk kategori “sangat baik” dengan persentase rata-rata 85% responden dapat memahami karakteristik bahan ajar dan mampu dalam mengembangkan bahan ajar.

Tabel 4.1 Persentase Deskriptif Pemahaman tentang Pengembangan Bahan Ajar

Nomor Soal	Kategori			
	Benar	%	Salah	%
1	43	100	0	0
2	35	81	8	19
3	43	100	0	0
4	43	100	0	0
5	21	49	22	51
6	35	81	8	19
<b>Rata-rata</b>	36.7	85	6.3	15

### Indikator Memahami Pengembangan Media Pembelajaran

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan pemahaman mahasiswa pada indikator ini termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase rata-rata 79% responden dapat memahami kegunaan media pembelajaran, dapat mengklasifikasikan jenis media pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran.

Tabel 4.2 Persentase Deskriptif Pemahaman Pengembangan Media Pembelajaran

Nomor Soal	Kategori			
	Benar	%	Salah	%
7	31	72	12	28
8	23	53	20	47
9	43	100	0	0
10	26	60	17	40
11	34	79	9	21
12	41	95	2	5
13	40	93	3	7
<b>Rata-rata</b>	34.5	79	8.5	21

### Indikator Memahami Pengembangan Instrumen Pembelajaran

Berdasarkan data pada tabel 4.3, hasil penelitian menunjukkan pemahaman mahasiswa pada indikator

ini termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase rata-rata 81% responden dapat memahami langkah-langkah pengembangan instrumen pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan instrumen pembelajaran.

Tabel 4.3 Persentase Deskriptif Pemahaman tentang Pengembangan Instrumen Pembelajaran

Nomor Soal	Kategori			
	Benar	%	Salah	%
14	43	100	0	0
15	34	79	9	21
16	26	60	17	40
17	37	86	6	14
<b>Rata-rata</b>	35	81	8	19

### Indikator Memahami Konsep Seminar Proposal Skripsi

Berdasarkan data pada tabel 4.4, hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata sebesar 96% responden dapat memahami mengenai penyusunan proposal skripsi. Pemahaman mahasiswa dalam indikator memahami konsep seminar proposal skripsi termasuk kedalam kategori “sangat baik”.

Tabel 4.4 Persentase Deskriptif Pemahaman tentang Konsep Seminar Proposal Skripsi

Nomor Soal	Kategori			
	Benar	%	Salah	%
18	41	95	2	5
19	42	98	1	2
20	41	95	2	5
<b>Rata-rata</b>	39.8	96	3.3	4

### Indikator Memahami Langkah-Langkah Pembelajaran dalam PKM

Pada tabel 4.5, menunjukkan hasil persentase rata-rata sebesar 89% responden dapat memahami mengenai

penyusunan perangkat pembelajaran dalam PKM dan memahami pengelolaan kelas. Pemahaman mahasiswa dalam indikator ini termasuk kedalam kategori “sangat baik”.

Tabel 4.5 Persentase Deskriptif Pemahaman Langkah-langkah Pembelajaran dalam PKM

Nomor Soal	Kategori			
	Benar	%	Salah	%
21	43	100	0	0
22	37	86	6	14
23	37	86	6	14
24	42	98	1	2
25	32	74	11	26
<b>Rata-rata</b>	38.2	89	4.8	11

Selanjutnya data yang mencakup seluruh indikator pemahaman dihitung skor totalnya dalam persentase. Data ini menunjukkan hasil akhir pemahaman mahasiswa pada Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Rincian skor total ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Akhir Skor Pemahaman

Indikator	Jumlah Item	Jumlah Skor	%
Indikator 1	6	220	85
Indikator 2	7	238	79
Indikator 3	4	140	81
Indikator 4	3	124	96
Indikator 5	5	191	89
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>913</b>	<b>85</b>

Pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan hasil akhir persentase rata-rata pemahaman mahasiswa Pendidikan Tata Busana pada pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yaitu sebesar 85% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Berikut grafik yang menunjukkan hasil akhir dari seluruh indikator.



Gambar 4.1 Grafik Hasil Akhir Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka

Secara keseluruhan, didapati bahwa pemahaman mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta dalam pembelajaran MBKM PKM cukup baik. Hal ini menunjukkan program MBKM memiliki dampak positif untuk kedepannya. Dengan adanya program MBKM PKM, capaian pembelajaran dalam pelaksanaan PKM mampu didapatkan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Arsyad & Widuhung (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kegiatan MBKM berdampak positif terhadap kualitas mahasiswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Pendidikan Tata Busana pada

pembelajaran MBKM PKM dapat dikategorikan sangat baik dengan skor pada rentang 76%-100% yaitu sebesar 85% dengan rincian indikator memahami tentang pengembangan bahan ajar, memahami pengembangan media pembelajaran, memahami pengembangan instrumen pembelajaran, memahami konsep seminar proposal skripsi, dan memahami praktik keterampilan mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka PKM sangat baik. Program MBKM telah membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan instrumen pembelajaran, seminar proposal skripsi, dan praktik keterampilan mengajar. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan manfaat dengan adanya program pembelajaran MBKM PKM dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa dan dalam mencapai capaian pembelajaran Praktik Keterampilan Mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. (L. W. Anderson & D. R. Krathwohl, Eds.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1027>
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (1st ed.).
- Hastuti, K., Susanti, H., & Erfando, T. (2022). Evaluasi Kebijakan Program MBKM dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Lulusan Perguruan Tinggi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7445–7454. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4119>
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdi, R. (2017). *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi, dan Riset*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Soeprijanto, D., Subekti, M., Baso, M., Widodo, Sugiyanta, L., Syufrijal, ... Wesnina. (2021). *Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Zunaidi, A., Fatmawatie, N., Anugerah Natalina, S., & Annas Mushlihin, I. (2021). PENGUATAN PEMAHAMAN DAN ORIENTASI KURIKULUM KAMPUS MERDEKA DALAM MENYAMBUT MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA. *BATUAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2).